



## Hubungan Antara Konformitas di Lingkungan Pertemanan dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Pelajar SMA

Herwina septiana Putri, Bernardinus Agus Arswimba

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

[herwinasp@gmail.com](mailto:herwinasp@gmail.com)

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55281

Corresponding author : [herwinasp@gmail.com](mailto:herwinasp@gmail.com)

**Abstract.** *This research is quantitative correlational research. The research aims to determine the relationship between conformity in the social environment and the hedonistic lifestyle of high school students and to find out how high the level of conformity and hedonism is. Subjects numbered 70 students. Data collection used a conformity scale with 22 valid items with a reliability test value of 0.877 and a hedonism scale with 26 valid items with a reliability test value of 0.871. The research results show that there is a negative relationship between conformity and hedonism with a high level of significance with an  $r$  value of  $= 0.163$  and  $p=0.177$ . The level of conformity is classified in the very high category with a percentage of 87%. The level of hedonism is classified as low with a percentage of 57%. Based on these results, it can be seen that the higher the level of conformity, the level of hedonism tends to decrease, and vice versa.*

**Keywords:** *conformity, hedonistic lifestyle, students, friendship*

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konformitas di lingkungan pertemanan dengan gaya hidup hedonisme pada pelajar SMA serta mengetahui seberapa tinggi tingkat konformitas dan hedonisme. Subjek berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala konformitas dengan item valid berjumlah 22 item dengan nilai uji reliabilitas 0,877 dan skala hedonisme dengan item valid berjumlah 26 item dengan nilai uji reliabilitas 0,871. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara konformitas dengan hedonisme dengan tingkat signifikansi tinggi dengan nilai  $r= 0.163$  dan  $p= 0.177$ . Tingkat konformitas tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 87%. Tingkat hedonisme tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 57%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat konformitas maka tingkat hedonisme cenderung menurun, dan sebaliknya.

**Kata kunci:** konformitas, gaya hidup hedonisme, siswa-siswi, pertemanan

### 1. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menjadi remaja. Masa remaja ini berada pada rentang usia 10-19 tahun (Menteri Kesehatan RI tahun, 2010) pada usia-usia saat ini terjadi banyak perubahan yang dialami oleh individu salah satunya dalam bersosialisasi. Individu berkembang karena adanya suatu dorongan yang mengakibatkan rasa ingin tahu tentang segala hal di lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial dapat diartikan sebagai bagaimana cara individu tersebut berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, hal ini dapat dimulai dari rumah sekolah dan teman sebaya sehingga hubungan sosial pada masa ini menjadi sangat kuat.

Didalam perkembangan sosial remaja ada 2 hal yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju teman sebaya. Menurut Erikson dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, proses ini dinamai

Received Mei 15, 2024; Revised: Juni 30, 2024; Accepted: Juli 23, 2024; Online available: Juli 25, 2024

\* Herwina septiana Putri, [herwinasp@gmail.com](mailto:herwinasp@gmail.com)

dengan proses mencari identitas ego, Yang tak kalah pentingnya adalah adaptasi untuk meningkatkan pengaruh teman sebaya, perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial baru, nilai-nilai baru dukungan dan penolakan sosial. Akibat pengaruh lingkungan pergaulan yang kuat, remaja tersebut tidak mampu mengendalikan dirinya (Rahmayanthi, 2017).

Konformitas suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. (Baron, Branscombe, Byrne. 2008). Praja dan Damayantie (2010) menyatakan bahwa hedonisme kurang lebih adalah berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indera manusia. Banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Santrock (2005) menjelaskan bahwa konformitas dilingkungan pertemanan ini mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari konformitas sendiri remaja bertingkah laku kasar, mencuri, membolos, hura hura dan bertingkah laku tidak sopan terhadap guru.

Sipunga dan Muhammad (2014) menyatakan bahwa sekolah yang seharusnya digunakan sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan malahan dijadikan ajang pamer penampilan dan kekayaan semata. Siswa-siswi ini saling berlomba memiliki barang-barang terbaru yang sedang up to date, salah satunya berupa gadget. Tidak sedikit dari remaja ini yang memiliki gadget lebih dari 2 buah, dari berbagai merk gadget ternama di Indonesia.

Konformitas yang disebabkan oleh teman sebaya adalah salah satu pengaruh paling kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan yang diberikan ini berawal dari aturan aturan yang telah ditetapkan ataupun tidak ditetapkan dalam lingkungan pertemanan. Konformitas ini menyebabkan remaja mencari informasi mengenai hal hal yang bersangkutan dengan kelompoknya hal ini bertujuan agar individu tersebut berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan oleh kelompoknya. Hal tersebut sangat memudahkan individu berhubungan dengan kelompoknya sehingga menyebabkan gaya hidup yang mengikuti kelompok seperti gaya hidup hedonisme.

Salah satu pengaruh sosial yang sering tampak pada remaja adalah gaya hidup, Dalam Alwisol (2006:90) Adler menyatakan bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Gaya hidup seseorang memang berbeda beda, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan masyarakat yang berada didunia modern saat ini menjadi peluang besar untuk seseorang akan bergaya mengikuti idola atau individu yang dia sukai.

Menurut Trimartati (2014) Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang memiliki unsur kebahagiaan kesenangan dalam kegiatan apapun, untuk menunjukkan kelas sosial yang tinggi dan menjadi pusat perhatian seperti barang barang yang mewah dan pakaian yang bagus dan bermerk. Gaya hidup hedonis sangat berpengaruh bagi masyarakat terutama bagi kalangan remaja yang masih mengalami pencarian identitas diri hal ini menyebabkan terjadinya krisis identitas diri pada lingkungan sekitar, namun banyak masyarakat yang menerima dengan senang hati gaya hidup seperti ini karena menurut mereka gaya hidup hedonisme ini sangat menarik dan mengikuti perkembangan jaman, gaya hidup hedonisme yang menganggap kepuasan materi menjadi tujuan utamanya. Tentunya bila keinginan tidak terpenuhi, seseorang akan merasa terancam oleh tuntutan dan perubahan gaya hidup yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat menimbulkan rasa takut akan kegagalan, kegelisahan, dan tekanan karena takut dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikuti tren saat ini. Apabila dibiarkan terus-menerus, situasi ini dapat menyebabkan tekanan yang lebih besar.

Dilansir dari [nordic.businessinsider.com](http://nordic.businessinsider.com) dalam penelitian yang dilakukan oleh Piper Jaffray pada tahun 2017, sebagian besar remaja menghabiskan uangnya untuk membeli makanan (23%), untuk membeli pakaian (20%), accessories (10%), alat elektronik (8%), video game (8%), keperluan mobil (8%), untuk membeli sepatu (7%), dan sisanya untuk membeli menonton film, konser musik dan acara lainnya. Dalam survey yang dilakukan oleh Nadzir & Ingarianti, (2015) gaya hedonisme pada remaja menunjukkan bahwa pusat perbelanjaan (mall) merupakan tempat nongkrong paling populer bagi remaja untuk mengisi waktu luang (30,%), membeli makanan/jajan merupakan prioritas paling utama dalam pengeluaran remaja sebanyak (49,4%), membeli perlengkapan sekolah (19,5%), jalan-jalan (9,8%), membeli pakaian (9,4%), untuk menabung (8,8%), membeli kaset (2,3%), membeli accessories mobil (0,6%) dan yang tidak menjawab sebanyak (0,4%).

Keinginan untuk diterima dan takut dikucilkan, mendorong remaja berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Dorongan demikian tidak hanya datang dari dalam diri sendiri tetapi juga datang dari luar diri biasanya datang dalam bentuk tekanan-tekanan kelompok ataupun tekanan dari anggota kelompok yang lain (Sumarlin, 2009). akibat dari gaya hidup yang berlebihan seperti ini membuat munculnya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja. dikalangan remaja perilaku hedonis ini dapat dipengaruhi contohnya mereka tidak ingin kalah saing dengan teman dalam hal membeli barang, mengikuti trend yang sedang ramai diperbincangkan agar tidak dianggap norak, mengikuti gaya hidup orang lain dengan membeli barang yang bermerek. Demi memenuhi gaya hidup lingkungannya, meskipun bertolak

belakang dengan kemampuan ekonomi dan kebutuhan hidupnya. Seperti kejadian yang dilansir dari Liputan6.com seorang pemuda nekat mencuri motor dipesantren di daerah Madura, demi membiayai gaya hidup hedonis (hura-hura) di Kota Surabaya.

Fenomena gaya hidup hedonisme terlihat pada kalangan remaja. Remaja memang menginginkan cara bersikap, tingkah laku, penampilan dan yang lainnya menarik perhatian orang lain, yang paling utama untuk kelompoknya (Nashori, 2012). Remaja sangat suka jika dirinya diakui keberadannya di lingkungan sosial, maka remaja sangat mengikuti apa yang sedang berkembang dan sedang menjadi trend saat ini salah satunya ada berpakaian. Keinginan untuk diterima didalam sebuah kelompok agar sama seperti yang lain, menyebabkan remaja membeli sesuatu yang memang bukan menjadi kebutuhannya, misalnya membeli ponsel keluaran terbaru dengan harga yang lumayan mahal, demi menyamakan dirinya dengan kelompoknya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Defiisi Konformitas**

Pada dasarnya manusia itu memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok (Horton & Hunt, 2006: 56-57). Pertemanan adalah hubungan khusus yang saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan (Aristoteles 2003).

Konformitas atau conformity adalah perubahan dalam perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok (King, 2012:203). Menjelaskan konformitas sendiri adalah jenis pengaruh sosial dimana seseorang berubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma norma yang ada Baron & Byrne (2005:53-54) .

Myers (2012:253) memberikan kesimpulan bahwa konformitas adalah suatu perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu pemenuhan dan penerimaan.

Berdasarkan dari pendapat tokoh tokoh diatas maka konformitas dilingkungan pertemanan yaitu perubahan tingkah laku individu yang diakibatkan oleh tekanan dari kelompok pertemanan agar sesuai dengan norma norma yang berlaku pada kelompok pertemanan tersebut.

Konformitas dilingkungan pertemanan ada yang bersifat positif atau negatif, Konformitas yang bersifat positif akan berdampak juga dalam menciptakan peraturan sosial. Contohnya peraturan tidak boleh terlambat disekolahan dibuat untuk ditaati dan dipatuhi agar para siswa siswi tidak telambat dan menjadi pribadi yang lebih disiplin.

Begitu pula dengan Konformitas yang bersifat negatif. Contohnya sebuah cicle pertemanan yang sering membeli barang tidak dibutuhkan hal ini membuat menjadi pribadi yang boros. Dalam penelitian ini bentuk konformitas yang digunakan konformitas yang bersifat negatif.

### **Aspek-aspek Konformitas**

#### a. Kekompakan

Kekompakan dalam kelompok merupakan kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan membuat mereka ingin tetap berada dalam kelompok tersebut. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain.

#### b. Kesepakatan

Keputusan kelompok yang sudah ditetapkan akan membuat seseorang mendapatkan tekanan yang kuat agar menyesuaikan pendapatnya dengan kelompok tersebut. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya.

#### c. Ketaatan

Ketaatan merupakan tekanan atau tuntutan kepada anggota kelompok sehingga seseorang rela melakukan tindakan walaupun tidak mereka inginkan, bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi.

### **Definisi Hedonisme**

Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang memiliki unsur kebahagiaan kesenangan dalam kegiatan apapun, untuk menunjukkan kelas sosial yang tinggi dan menjadi pusat perhatian seperti barang barang yang mewah dan pakaian yang bagus dan bermerk, Trimartati (2014)

Gaya hedonisme gaya yang paling banyak ditiru oleh kalangan remaja (Veenhoven 2003). Gaya hedonisme memiliki beberapa ciri ciri yakni berorientasi pada kesenangan saat ini, tidak memperdulikan masa lalu dan resiko masa depan, sering cepat mengambil keputusan tanpa memikirkan resiko serta memiliki kehidupan sosial yang buruk

Remaja yang cenderung hidup dengan gaya hedonisme ini biasanya berusaha untuk sesuai dengan status sosial yang ada, memlalui cara hidup yang tercermin dalam simbol tertentu seperti memakai barang bermerek dalam kehidupan sehari hari serta

segala sesuatu yang dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Fenomena ini menjadi sebuah proses penyesuaian diri yang dialami sebagai remaja untuk memenuhi kebutuhan sosial (Susanto 2001). Prinsip aliran mengasumsikan bahwa sesuatu sedang terjadi itu dianggap baik ketika sesuatu memberi kesenangan kepada individu begitu pula sebaliknya, jika sesuatu tidak membawa kegembiraan atau menyebabkan masalah dan penderitaan, maka sesuatu tidak dianggap baik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Hedonisme**

Gaya hidup hedonisme sendiri disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal (sikap, pengalaman dan persepsi) dan faktor eksternal (keluarga, kelompok referensi serta kebudayaan)

a. **Sikap**

Sikap yang berarti suatu keadaan yang mana dipersiapkan untuk memberikan tanggapan tentang suatu objek yang disusun melalui pengalaman dan mempengaruhi pada perilaku secara langsung.

b. **Pengalaman**

Pengalaman diperoleh dari tindakan dimasa lampau dan bisa dipelajari, melalui belajar seseorang akan dapat pengalaman. Hasil pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek

c. **Persepsi**

Sebuah proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambar yang berarti.

### **Faktor eksternal yang dijelaskan (Nugraheni 2003)**

a. **Keluarga**

Keluarga peran terpenting dalam pembentukan perilaku individu. Karena pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan membentuk kebiasaan-kebiasaan anak yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupannya.

b. **Kelompok Referensi**

Kelompok referensi (Circle) memberikan pengaruh besar baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku individu. yang dimana antar anggota saling berinteraksi yang akan saling memberikan pengaruh pada perilaku maupun gaya hidup individu

c. **Kebudayaan dan lingkungan**

Kebudayaan yang mana meliputi tentang adat istiadat kepercayaan serta kebiasaan-kebiasaan yang akan diperoleh dari masyarakat sekitar.

### **Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme**

a. Kesenangan Hidup

Kesenangan hidup merupakan sesuatu hal yang membuat rasa senang, nikmat serta rasa puas pada diri individu ketika memiliki atau menggunakan barang tertentu.

b. Pusat Perhatian

Hal ini merupakan dimana seseorang menjadi pusat atau menjadi titik perhatian oleh orang lain. Disini individu akan terlihat menarik dimata orang lain ketika mereka menggunakan barang barang yang high end atau barang yang jarang dipakai dimasyarakat umum.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan prasarana yang diberikan seseorang untuk melakukan atau menciptakan rasa senang, puas dan nikmat pada individu. Fasilitas sendiri ini biasanya diberikan oleh orrang tua untuk anak dimana orang tua akan memberikan semua yang anak mau agar anak tersebut bisa mengikuti perkembangan zaman.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif teknik korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konformitas dilingkungan pertemanan dengan gaya hidup hedonisme pada siswa-siswi SMA. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMA. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga subjek penelitian berjumlah 70 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas dan skala hedonisme. Uji validitas penelitian ini dihitung dengan menentukan korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dan skor total. Jika koefisien validitas instrumen dengan nilai  $r \geq 0.30$  dan nilai  $P \leq 0.05$ , maka instrumen penelitian dianggap valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA N 1 Karangdowo pada bulan Januari 2024. Data penelitian diperoleh dari kuesioner skala konformitas dan skala hedonisme yang telah disebarkan kepada siswa-siswi. Olah data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai dari hubungan antara konformitas di lingkungan pertemanan dengan gaya hidup hedonism pada pelajar SMA dengan bantuan aplikasi statistik Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas akan dilakukan dengan menggunakan program JASP 0.18.3.0, Apa bila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Variabel Konformitas

<i>Fit Statistic</i>		
<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>P</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,084	0,706

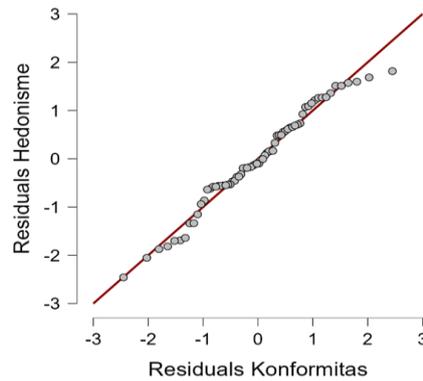
**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Variabel Hedonisme

<i>Fit Statistic</i>		
<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>P</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,072	0,862

Berdasarkan dari uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa data untuk Variabel konformitas terdistribusi secara normal. Hal ini terbukti dari nilai P- value  $> 0.05$  terpenuhi yaitu 0.862. Untuk data variabel hedonisme terdistribusi secara normal. Hal ini terbukti dari nilai P-value  $> 0.05$  terpenuhi yaitu 0.706.

##### Uji Linearitas

Uji Linearitas dipakai untuk mengetahui tentang variabel terkait dengan variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Standar yang berlaku adalah jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.



**Gambar 3. Hasil Uji Linearitas Regression**

Berdasarkan gambar plots uji linearitas regression diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel konformitas dengan variabel hedonisme. Hal ini dapat disimpulkan dengan gambar titik atas yang mengarah mendekati garis regresi.

### Uji Hipotesis Korelasional

Uji hipotesis korelasional dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson dengan hasil sebagai berikut:

**Table 3 Hasil Uji Korelasi**

<b>Pearson's Correlations</b>			
Variable		Konformitas	Hedonisme
1.Konformitas	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2.Hedonisme	Pearson's r	0.163	—
	p-value	0.177	—

\*p < .05, \*\*p < .01, \*\*\*p < .001

Berdasarkan hasil uji korelasi *person's* menggunakan aplikasi JASP, diketahui bahwa variabel konformitas tidak signifikan dengan variabel Hedonisme. Hal ini dapat diketahui dari tabel korelasi dengan nilai r 0.163 dan p-value 0.177, nilai p value >0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas dilingkungan pertemanan dengan gaya hidup hedonisme. Bahwa hal ini menunjukkan gaya hidup hedonisme tidak dipengaruhi oleh konformitas pada kelompok pertemanan. Menurut Praja dan Damayantie (Ardiana,2016) terdapat dua faktor penyebab munculnya gaya hidup hedonis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri antara lain media sosial dan kelompok pertemanan. Sosial media disini merupakan *platfrom* yang sering memunculkan promosi mengenai hal hal tertentu

yang akan mempengaruhi sikap dan etika seseorang, kelompok pertemanan yang dimaksud adalah kelompok yang memiliki gaya hidup yang suka bermewah-mewahan dan hidup yang hura hura.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi dalam penelitian memiliki sifat konformitas yang sangat tinggi, dikarenakan para siswa-siswi masih belum berani tampil berbeda dari pada yang lain, serta siswa-siswi tidak percaya untuk menjadi dirinya sendiri, siswa-siswi masih sulit untuk tidak melakukan hal-hal yang dilakukan oleh teman kelompoknya sehingga para siswa-siswi tidak mempunyai pendirian yang kuat untuk menahan pengaruh dari teman kelompoknya. Konformitas teman sebaya dapat menjadi positif maupun negatif, tergantung dengan siap dan dimana seseorang berada (Santrock, 2008). Konformitas yang bersifat negatif dapat mengarahkan pada pembentukan gaya hedonisme.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas tidak mempengaruhi gaya hidup hedonisme, karena siswa-siswi mampu menahan pendiriannya sehingga tidak terpengaruh oleh teman kelompok. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) yang berjudul “ Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi Di Surakarta”, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah gaya hidup hedonisme.

Penulis menemukan didalam penelitian ini siswa-siswi mayoritas berasal dari status ekonomi menengah ke bawah, siswa-siswi yang berasal dari ekonomi rendah tidak memiliki gaya hedonisme karena faktor pengaruh budaya dan lingkungan, dimana mereka lebih menekankan nilai-nilai hemat, kebersamaan dan kerja keras dibandingkan konsumsi barang mewah dan pamer kekayaan. Siswa-siswi dengan keadaan ekonomi yang rendah menyebabkan siswa-siswi sangat membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari teman satu kelompok. Santrok, (2008) mengungkapkan seseorang akan melakukan konformitas bila melihat seseorang atau lingkungannya berada pada level lebih tinggi darinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi yang memiliki gaya hidup hedonisme yang rendah. Ini berarti siswa-siswi mempunyai keinginan dalam menjaga hubungan baik dengan teman-temannya, akan tetapi tidak secara berlebihan dengan teman-temannya dengan tidak menuruti keinginan kelompoknya. Hal ini disebabkan kemungkinan siswa-siswi tidak mendengarkan perkataan teman-temannya dan mengikuti kemauan kelompok demi menjaga hubungan pertemannya yang dapat berdampak negatif akibat mengikuti gaya hidup hedonisme.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian,olah data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penelitian ini terbukti bahwa konformitas tidak ada hubungan yang signifikan pada gaya hidup hedonisme. Maka dari data tersebut hipotesis yang diajukan tidak diterima. 2. Tingkat konformitas dilingkungan pertemanan dalam penelitian ini masuk pada golongan sangat tinggi dilihat dari 70 responden yang telah mengisi kuesioner, terdapat 61 siswa dengan presentase 87% yang memiliki konformitas sangat tinggi, 8 siswa dengan presentase 12% memiliki konformits tinggi, 1 siswa dengan presentase 1% memiliki konformitas sedang. 3. Tingkat gaya hidup hedoniseme dalam penelitian ini masuk pada golongan rendah dilihat dari 70 responden yang telah mengisi kuesioner, terdapat 15 siswa dengan presentase 22% memiliki gaya hidup hedonisme yang sedang,terdapat 40 siswa dengan presentase 57% memiliki gaya hidup hedonisme yang rendah, terdapat 15 siswa dengan presentase 21% memiliki gaya hidup hedonisme yang sangat rendah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

#### **1. Bagi Siswa-Siswi SMA**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas yang terjadi pada siswa-siswi sangat tinggi, maka dari hal itu penting bagi siswa-siswi untuk tetap menjalin pertemanan dengan baik dan bersama teman kelompoknya walaupun ada yang menerapkan gaya hedonisme pada kelompok itu.

#### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Saran untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian, diharapkan lebih selektif dalam memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dan juga lebih selektif dalam memilih responden.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528–534. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2008). *Social Psychology*. USA: Pearson Education.
- Dinny Rahmayanty, F. F. T. G. A. R. A. (n.d.). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Di Lingkungan Pertemanan.
- Fariied, L., & Nashori, F. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Khazanah*, 5(2), 1-10.
- Fatimah, S. (2013). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta* (Skripsi tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, N. N. (2016). *Hubungan Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme*. Surakarta.
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Jaffray, Piper. (2017). Bagaimana remaja menghabiskan uang.
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Khairat, M., Yusri, A., & Yuliana, S. (n.d.). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota malang. *Psikologi Forum UMM*. ISBN: 978-979-796-324-8.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, Oktober. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 327–333.
- Safitri, R. E. (2010). Hubungan Antara Konformitas Rekan Kerja Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Sales Promotion Girl (SPG) Di Kota Malang. <http://libruy.uksw.edu>
- Santrock, J. W. (n.d.). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setianingsih, E. S. (2018). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Jurnal Pendidikan*, 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

- Sipunga, N. S., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 62-68.
- Sukarno, N. F. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sumarlin, R. (2009). Perilaku Konformitas Pada Remaja yang Berada di Lingkungan Peminum Alkohol. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Syahrum. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Trimartati. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan.